

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu-satunya bursa efek yang ada di Indonesia, yang aktivitasnya menjual surat-surat berharga. Surat-surat berharga yang di miliki BEI berasal dari berbagai perusahaan yang sudah Go Publik dan memenuhi syarat untuk bergabung bersama pasar modal Indonesia. Bursa Efekn itu sendiri berisi banyaknya kumpulan pasar juga pertukaran, yang terdapat aktivitas reguler pembelian, penjualan dan juga sebuah percetakan saham perusahaan secara publik dan instrumen lain yang sesuai syarat dengan keyakinan resiko operasional.

Jumlah perusahaan yang mempercayakan sahamnya dikelola oleh Bursa Efek Jakarta adalah sebanyak 562 perusahaan. Dari 562 perusahaan terdapat empat puluh (40) perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman. Salah satu sektor industri manufaktur yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional dari tahun ke tahun. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan. Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global.

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi,

pemasaran dan strategi perusahaan. Manajer perusahaan juga dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*). Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal secara umum diantaranya size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya. Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti Return on equity Current ratio dan Debt to equity ratio yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Masalah pendanaan ini sangat penting bagi dunia usaha karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Jika suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah hutangnya (*leverage*), maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan. Untuk itu para manajer sebaiknya tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tapi disertai dengan peminjaman hutang.

Pertumbuhan laba berperan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan suatu perusahaan. Laba yang terus meningkat mencerminkan kinerja keuangan yang baik, efisiensi operasional, serta keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Pertumbuhan laba juga menjadi indikator utama bagi investor dan kreditor dalam menilai prospek masa depan perusahaan. Dengan laba yang tumbuh secara konsisten, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan ekspansi, membayar dividen kepada pemegang saham, serta meningkatkan nilai

perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, pertumbuhan laba juga memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan industri dan memberikan kepercayaan kepada pasar. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan pertumbuhan laba menjadi salah satu tujuan utama dalam strategi bisnis perusahaan jangka panjang.

Pertumbuhan laba merupakan Suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang di peroleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, dan pada akhirnya kenaikan laba tersebut juga akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Hapsari, 2007). Sebuah perusahaan yang memiliki laba meningkat dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang di peroleh. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba meningkat, akan memiliki jumlah aktiva yang besar pula, sehingga akan memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Taruh, 2011) dalam Hapsari (2017).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian yaitu *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. *Return on equity* Menurut Harahap (2012), ROE adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Kasmir (2016) menyatakan bahwa ROE mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan, sehingga semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjadi indikator

penting bagi investor karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi mengembangkan modal yang ada. Fahmi (2017) menambahkan bahwa ROE mereka dalam perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2010), ROE juga berperan dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham, karena mencerminkan seberapa efektif dana pemilik digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, ROE merupakan salah satu ukuran penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menilai seberapa besar imbal hasil yang diterima pemegang saham atas modal yang telah mereka investasikan.

Current Ratio rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016), current ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi utang lancar, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harahap (2010) menyatakan bahwa current ratio merupakan indikator awal untuk menilai likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk membayar utang yang segera jatuh tempo. Fahmi (2017) menambahkan bahwa current ratio berfungsi sebagai alat analisis awal yang penting bagi kreditor jangka pendek untuk menilai risiko pemberian kredit. Sedangkan menurut Munawir (2010), current ratio menggambarkan margin keamanan bagi kreditor jangka pendek, karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki sumber daya lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban segera. Oleh karena itu, current ratio menjadi

salah satu rasio utama dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi kesehatan likuiditas perusahaan

Debt to asset ratio yang digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan dana dari utang dalam membiayai aset perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar perusahaan mengandalkan dana pinjaman dibandingkan modal sendiri untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berarti risiko keuangan (financial risk) juga semakin tinggi. Sementara itu, menurut Kasmir (2017), *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menutupi semua kewajiban yang dimiliki. Rasio ini sangat penting bagi investor dan kreditur untuk menilai struktur permodalan dan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jika rasio ini terlalu tinggi, perusahaan dianggap rentan terhadap tekanan keuangan terutama saat kondisi ekonomi memburuk.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) perusahaan multinasional asal Indonesia yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman olahan dan terdaftar di bursa efek Indonesia. Banyaknya perusahaan makanan dan minuman membuat persaingan antara perusahaan semakin ketat, tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan dapat diketahui apakah kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan atau menunjukkan penurunan.

Pada Tabel 1.1 berikut ini merupakan data keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016-2023

Tabel 1.1
Data Keuangan PT.Mayora Indah Tbk Tahun 2016-2023
(Dalam Triliun)

Tahun	Total Ekuitas	Total Aset	Total Hutang	Laba Bersih
2016	6.265.255.987.065	8.739.782.750.141	6.657.165.872.077	1.338.676.127.665
2017	7.354.346.366.072	10.674.199.571.313	7.561.503.434.179	1.630.953.830.894
2018	8.542.544.481.694	12.647.858.727.872	9.049.161.944.940	1.760.434.280.304
2019	9.911.940.195.318	12.776.102.781.513	9.125.978.611.155	2.051.404.206.761
2020	11.271.468.049.958	12.838.729.162.094	8.506.032.464.592	2.098.168.514.645
2021	11.360.031.396.135	12.969.783.874.643	8.557.621.869.393	1.211.052.647.953
2022	12.834.694.090.515	14.772.623.976.128	9.441.466.604.896	1.970.064.538.149
2023	15.282.089.186.736	14.738.922.387.529	8.588.315.775.736	3.244.872.091.221

Sumber data keuangan PT.Mayora Indah Tbk Tahun 2016-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2023 Ekuitas perusahaan menunjukkan peningkatan pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan signifikan yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan laba atau peningkatan beban kewajiban. Total Aset mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2022, dan mengalami penurunan di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan aset jangka pendek yang terus berkembang untuk mendukung operasionalnya. Total hutang mengalami peningkatan 2016 sampai 2018, kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah di tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, 2022 dan 2023, total hutang kembali meningkat secara signifikan. Penurunan ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola kewajiban jangka panjang. Sementara itu, laba bersih perusahaan menunjukkan peningkatan pada

tahun 2016 sampai tahun 2020. Tahun 2021 mengalami penurunan, namun kembali meningkat di tahun-tahun berikutnya, bahkan mencetak rekor tertinggi pada tahun 2023. Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memulihkan profitabilitas serta mengelola biaya dan pendapatan dengan baik.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini juga dilakukan karena masih terdapat kesenjangan (*research gap*) dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Saniagi (2025) menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Purnama dan Tri (2015) yang menyatakan *Return on equity* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Fitria (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Luckystria dan Visilia (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujianti, Nasution dan Lores (2025) menunjukkan bahwa Debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba . Sebaliknya, temuan dari Clarisa (2025) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan guna menguji **perbedaan temuan empiris. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul ”Pengaruh Rasio Keuangan Dalam**

***Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Di Bursa Efek
Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016-2023)”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran *Return on equity*, *current ratio*, dan *Debt to asset ratio* pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016-2023?
2. Apakah *Return on equity* dapat berpengaruh signifikan dan pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016-2023?
3. Apakah *Current ratio* dapat berpengaruh signifikan dan pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016-2023?
4. Apakah *debt to asset ratio* dapat berpengaruh signifikan dan pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016- 2023?
5. Apakah *Return on equity (ROE)*, *Current ratio (tato)* dan *debt to asset ration (dar)*, secara simultan berpengaruh signifikan dan pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran dari *Return on equity*, *current ratio* dan *debt to asset ratio* Pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2016-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2016-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah,Tbk tahun 2016-2023.
5. Untuk mengetahui *Return on equity,current ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah,Tbk Tahun 2016-2023

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan
- b. Sebagai rujukan untuk mengetahui ilmu pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan
- c. Sebagai saran pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian serta penulisan laporan akhir ini,di harapkan dapat memberikan masukan sumbangan pemikiran bagi pihak

perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dalam membuat kebijakan fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor

b. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan penambah wawasan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian dengan pokok bahasa yang sama.